

**UPAYA GURU BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ)
DALAM MENGATASI KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA
KELAS VII SMP YAPSA GUNUNG PUTRI KABUPATEN BOGOR
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Hari Prasetyo¹, Rahendra Maya², Ali Maulida³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hidayah Bogor

email: hariprasetyo1997@gmail.com

rahendra.maya76@gmail.com

alimaulida@staialhidayahbogor.ac.id

ABSTRACT

Learning to read and write the Al-Qur'an is very important for Muslims, so there needs to be an effort by BTQ teachers in overcoming difficulties, one of which is at the Assa'adah Islamic Education Foundation Junior High School (YAPSA). The results of this research are (1) The teacher's efforts include: choosing the right method, motivation, enthusiasm, creating study groups, and giving assignments; (2) Supporting factors include: adequate school facilities, learning media, active teachers, and family support when learning BTQ at home; (3) Inhibiting factors include: students have various abilities in BTQ, less varied learning media, and students who lack self-confidence; and lack of motivation to learn from family (4) The solutions include: creating study groups, using other learning media, providing motivation to students, and families guiding students to study at home.

Keywords: *Al-Qur'an, teacher strategy, BTQ, Imla method.*

ABSTRAK

Mempelajari baca tulis Al-Qur'an sangat urgen bagi umat muslim maka perlu adanya upaya guru BTQ dalam mengatasi kesulitan di dalamnya salah satunya yang ada di SMP Yayasan Pendidikan Islam Assa'adah (YAPSA). Hasil penelitian ini adalah (1) Upaya guru antara lain: memilih metode yang tepat, motivasi, semangat, membuat kelompok belajar, dan memberikan tugas; (2) Faktor pendukung antara lain: fasilitas sekolah yang memadai, media belajar, guru yang aktif, dan dukungan keluarga ketika belajar BTQ di rumah; (3) Faktor penghambat antara lain: siswa mempunyai beragam kemampuan dalam BTQ, media pembelajaran yang kurang bervariasi, dan siswa yang kurang percaya diri; dan kurang motivasi belajar dari keluarga (4) Solusi yang dilakukan antara lain: membuat kelompok belajar, menggunakan media pembelajaran lain, memberikan motivasi kepada siswa, dan keluarga yang membimbing siswa belajar di rumah.

Kata kunci: *Al-Qur'an, strategi guru, BTQ, metode Imla.*

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci dan pedoman hidup manusia, ia merupakan wahyu Allah Swt. yang diwahyukan kepada nabi Muhammad Saw. Dengan tujuan utamanya diperdengarkan, direnungkan, dan diamalkan secara nyata dalam kehidupan manusia.¹ Di samping itu, kemampuan baca Al-Qur'an masyarakat muslim Indonesia masih memprihatinkan karena masih adanya masyarakat yang buta huruf *hijaiyah*, hal ini berdasarkan hasil riset dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) yang menyatakan bahwa sekitar 65% masyarakat Indonesia masih buta huruf *hijaiyah* atau Al-Qur'an.² Oleh karena itu, peran sebuah lembaga pendidikan sangatlah penting untuk mencetak generasi yang dekat dengan Al-Qur'an dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an pada dirinya (generasi *Qur'ani*), maka untuk mewujudkan generasi *Qur'ani* itu perlu adanya upaya guru BTQ dalam mengatasi kesulitan BTQ salah-satunya adalah di SMP Yayasan Pendidikan

Islam Assa'adah (YAPSA) Gunung Putri Bogor.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Definisi Upaya

Jika melihat dari definisi upaya yang ada dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) term upaya bisa dimaknai sebagai usaha atau kegiatan yang mengerahkan tenaga sekaligus pikiran untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.³

2. Hakekat Guru

a. Pengertian Guru

Umumnya masyarakat biasa mengartikan guru sebagai seorang yang profesinya mengajar di lembaga tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal seperti sekolah atau universitas tetapi bisa juga di tempat-tempat nonformal atau informal seperti masjid, langgar, rumah, dan sebagainya.⁴

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Dalam pendidikan Islam, Al-Nahlawi menjelaskan terkait dengan

¹ Rahendra Maya. (2014). Perspektif Al-Qur'an Tentang Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(01). hlm. 2.

² https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam_nusantara/18/01/17/p2oodi396-65-persen-masyarakat-indonesia-buta-huruf-alquran, diakses pada hari Selasa 18 Februari 2020 pukul 17:31 WIB.

³Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi ke-4*. Jakarta: PT Gramedia. hlm. 910.

⁴ Rahendra Maya. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibnu Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12). hlm. 28; dan Rahendra Maya. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02). hlm. 290.

tugas dan tanggung jawab guru. Menurutnya (dalam kacamata pendidikan Islam) tugas guru dan tanggung jawabnya sebagai pendidik sangatlah luas lagi berat, mencangkup menyempurnakan jiwa murid menjadi jiwa yang sempurna kemudian hal itu berlanjut sampai menjadi suatu kebiasaan atau *habit*.⁵

c. Kompetensi Guru

Seorang guru harus dan wajib baginya mempunyai kompetensi sebagai agen pembelajaran agar guru mampu mengemban tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Kompetensi tersebut terdiri dari empat macam kompetensi penting yang harus dimiliki seorang pengajar di antaranya

:kompetensi pedagogis, karakter, bidang keahlian, dan kompetensi kesosialan.⁶

3. Teori tentang Kesulitan

Kesulitan menurut KBBI berasal dari kata *sulit*, diartikan sebagai suatu keadaan yang sulit, kesukaran ataupun

kesusahan.⁷ Adapun kesulitan yang dimaksud adalah kesulitan dalam belajar, berarti suatu kondisi dimana ketidakmampuan siswa dalam mengikuti atau memahami suatu pelajaran.

4. Hakekat BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

a. Pengertian BTQ

BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) merupakan pelajaran yang masuk pada kurikulum mulok (muatan lokal) yang mana orientasi dari pelajaran ini yaitu untuk memperkenalkan dan atau meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal baca dan tulis Al-Qur'an.

b. Keutamaan BTQ

Begitu banyak keutamaan yang berkaitan dengan mempelajari Al-Qur'an di antaranya: Menghidupkan hati, Menyinari mata hati, Obat Hati, dan Membahagiakan. Adapun menulis yaitu sebagai bentuk penjagaan Al-Qur'an selain menghafalkannya.

c. Metode BTQ

Secara ringkas metode yang biasa atau sering digunakan dalam pembelajaran BTQ, yaitu Metode

⁵ Ahmad Tajudin, Muhammad Sarbini, dan Ali Maulida. (2020). Peran Guru Tahfizh Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas V SDIT Al Hikmah Depok Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(2). hlm. 25.

⁶Ali Maulida. (2017). Kedudukan Ilmu, Adab Ilmuwan, dan Kompetensi Keilmuan Pendidik (Studi Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11). hlm. 118-119.

⁷ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kesulitan>, diakses pada hari Kamis 27 Februari 2020 pukul 16:49 WIB.

Bagdadiyah, Metode *Qiro'ati* , dan, Metode *Iqra*.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan kepada siswa Kelas VII di SMP Yayasan Pendidikan Islam Assa'adah (YAPSA), yang beralamat di Jalan Pancasila No.17 Cikuda Bojong Nangka, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor.

Penelitian ini ditulis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang hasil penemuannya tidak mungkin dicapai dengan cara kuantifikasi/bersifat statistik.⁸ dalam pengumpulan data peneliti menggunakan cara tinjauan langsung (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Setelah data didapat kemudian di analisis data tersebut menggunakan teknik pendekatan deskriptif interpretatif.

D. PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Upaya Guru BTQ dalam Mengatasi Kesulitan BTQ Siswa Kelas VII SMP YAPSA Gunung Putri Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020

Telah banyak upaya yang guru BTQ lakukan dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Di antaranya:

Yang *pertama* yaitu memilih metode pembelajaran BTQ yang tepat untuk siswa Kelas VII yang mana kemampuan membaca Al-Qur'annya bermacam-macam. Ada yang sudah lancar, ada juga yang belum lancar (masih kesulitan). Metode yang guru BTQ pilih adalah metode *Iqra*. Alasan guru BTQ memilih metode ini adalah sebagai berikut.

“Kami memilih metode ini karena metode ini mudah untuk diperaktekkan atau diterapkan dan untuk melanjutkan pembelajaran siswa yang mana siswa sudah mengenal metode ini. Jadi kami tinggal melanjutkan saja.”⁹

Upaya yang *kedua* adalah mengajarkan dengan cara klasikal dan privat. Klasikal yaitu guru mengajarkan BTQ kepada peserta didik di dalam kelas secara bersama-sama. Dengan

⁸ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. hlm. 25.

⁹Jawaban wawancara dari informan kunci ke 2 (guru BTQ SMP YAPSA) pada tanggal 18 Januari 2020.

cara guru menuliskan potongan ayat-ayat Al-Qur'an di *white board*, kemudian memberikan contoh bagaimana cara membacanya. Selanjutnya siswa mengikuti cara baca yang telah diajarkan tadi secara bersama-sama.

Kemudian upaya guru BTQ lakukan dalam mengatasi kesulitan menulis adalah dengan menggunakan metode *imla*, sebagaimana wawancara dengan *key informant*, yaitu guru mengajarkan menulis Al-Qur'an dengan metode *imla*. *Imla* secara bahasa adalah bentuk mashdar dari *fi'il*, *amla- yumli- imla'a* yang berarti dikte atau mendiktekan.¹⁰

Sebagaimana diketahui bahwa metode *imla* sendiri banyak macamnya, yang mana jenis atau macam metode *imla* ini dipilih berdasarkan kemampuan siswa dalam menulis. Ada metode *imla manqul* (menulis ulang dengan melihat teks), metode *imla manzhur* (menulis ulang tanpa melihat teks), dan metode *imla ikhtibari* (metode pelatihan). Dan untuk jenis metode *imla* yang dipilih guru BTQ di Kelas VII yaitu metode *imla manqul*.

2. Faktor Pendukung terhadap Upaya Guru BTQ dalam Mengatasi Kesulitan BTQ Siswa Kelas VII SMP YAPSA

Faktor pendukung *pertama* adalah fasilitas sekolah. Fasilitas sekolah dari hasil peninjauan dan wawancara menunjukkan bahwa SMP YAPSA memiliki fasilitas yang memadai.

Di antara fasilitas atau sarana di sekolah SMP YAPSA adalah ruang kelas yang cukup, perpustakaan, dan masjid yang besar. Yang mana fasilitas ini merupakan suatu hal yang wajib disediakan di sekolah pada umumnya.

Faktor yang kedua adalah media pembelajaran. Pihak sekolah menyediakan media pembelajaran seperti papan tulis dan mushaf yang cukup untuk siswa belajar BTQ. Yang mana sarana atau media belajar ini digunakan guna menunjang proses kegiatan belajar mengajar BTQ di sekolah.

Faktor pendukung ketiga adalah peran dan upaya guru. Guru senantiasa membimbing siswa saat belajar BTQ, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang dianggap

¹⁰ Aiman Amin Abdul Ghani. (2020). *Panduan Lengkap Belajar Imla dan Menulis Arab Otodidak*. Jakarta: PT. Rene Turos Indonesia. hlm. 1.

paling kesulitan dalam mengikuti pelajaran BTQ dengan cara privat.¹¹

Faktor terakhir adalah peran keluarga atau orang tua. Hal yang dapat mendukung siswa dalam BTQ adalah hadirnya keluarga dalam mendidik anak di rumah. Memberikan motivasi, bimbingan, dan dukungan kepada anak agar semangat dalam belajar BTQ.¹²

3. Faktor Penghambat terhadap Upaya Guru BTQ dalam Mengatasi Kesulitan BTQ Siswa Kelas VII SMP YAPSA

Faktor penghambat *pertama*, siswa mempunyai beragam kemampuan dalam BTQ disebabkan *input* lulusan yang berbeda. Yang mana *input* lulusan yang berbeda ini sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam BTQ.¹³

Faktor penghambat *kedua*, media pembelajaran yang kurang bervariasi yang disediakan oleh sekolah, padahal media pembelajaran memegang peran penting dalam proses penyampaian ilmu ke peserta didik. Media pembelajaran memiliki fungsi yang cukup penting bukan hanya sebagai alat bantu pembelajaran akan tetapi media

¹¹Jawaban wawancara dari informan kunci ke 1 dan 2 (guru BTQ SMP YAPSA) pada tanggal 18 Januari 2020.

¹²Jawaban wawancara dari informan kunci ke 2 (guru BTQ SMP YAPSA) pada tanggal 18 Januari 2020.

¹³Jawaban wawancara dari informan kunci ke 2(guru BTQ SMP YAPSA) pada tanggal 18 Januari 2020.

pembelajaran adalah sebagai bagian yang terintegral dari suatu sistem pembelajaran.

Faktor penghambat *ketiga*, yaitu siswa kurang percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya karena siswa masih belum lancar bahkan cenderung terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an.¹⁴ Kurang percaya diri ini menjadi faktor penghambat karena pada saat siswa belajar seperti mengulangi bacaan guru, suara siswa kurang lantang bahkan kurang jelas. Ini membuat guru kesulitan dalam mengoreksi atau memperbaiki bacaan siswa.

Faktor yang terakhir adalah keluarga, yaitu kurangnya dorongan dan motivasi dari keluarga dalam belajar BTQ. Ini sebagaimana wawancara peneliti kepada nara sumber ke tiga, hanya sebagian kecil yang belajar BTQ di luar jam sekolah, sebagian besar hanya belajar BTQ di sekolah.¹⁵

4. Solusi terhadap Faktor Penghambat Upaya Guru BTQ

¹⁴Jawaban wawancara dari informan kunci ke 2 (guru BTQ SMP YAPSA) pada tanggal 18 Januari 2020.

¹⁵Jawaban wawancara dari informan kunci ke 3(siswi Kelas VII SMP YAPSA) pada tanggal 18 Januari 2020.

dalam Mengatasi Kesulitan BTQ Siswa Kelas VII SMP YAPSA

Solusi terhadap faktor-faktor penghambat upaya guru BTQ di antaranya:

Indikator *pertama* siswa mempunyai beragam kemampuan dalam BTQ disebabkan *input* lulusan yang berbeda. Solusinya adalah guru membuat kelompok belajar berdasarkan tingkat kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran, dengan begitu siswa yang mendapatkan kesulitan belajar tadi mendapat perhatian khusus tidak hanya diajarkan secara klasikal tapi juga privat.¹⁶

Indikator *kedua*, media belajar yang kurang bervariasi. Solusinya adalah menggunakan media pembelajaran lain seperti menggunakan audio atau proyektor yang disediakan sekolah walaupun ini jumlahnya terbatas sehingga harus bergantian. setidaknya ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa.

Indikator selanjutnya kurang percaya diri siswa atas kemampuan yang dimilikinya karena belum lancar

dalam membaca Al-Qur'an.¹⁷ Untuk itu guru senantiasa memotivasi siswa, memberikan semangat, dan dorongan kepada siswa dengan keutamaan BTQ agar semangat dan motivasi siswa dalam mempelajari BTQ semakin meningkat.

Indikator terakhir adalah keluarga. Keluarga juga bisa mengadakan program yang mendukung anak belajar dalam BTQ di rumah sehingga kemampuan anak dalam BTQ meningkat.

E. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian di SMP Yayasan Pendidikan Islam Assa'adah (YAPSA) tentang upaya guru BTQ dalam mengatasi kesulitan belajar BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) siswa Kelas VII dapat disimpulkan hal penting di antaranya:

1. Upaya guru BTQ dalam mengatasi kesulitan BTQ siswa Kelas VII sebagai berikut:

- a. Metode yang tepat dalam belajar BTQ.
- b. Mengajar klasikal dan privat.
- c. Memberikan motivasi dan semangat kepada siswa.
- d. Membuat kelompok

¹⁶Jawaban wawancara dari informan kunci ke 1 dan 2 (guru BTQ SMP YAPSA) pada tanggal 18 Januari 2020.

¹⁷Jawaban wawancara dari informan kunci ke 2 (guru BTQ SMP YAPSA) pada tanggal 18 Januari 2020.

belajar berdasarkan tingkat kemampuan siswa. e. Memberikan tugas latihan.

2. Faktor-faktor pendukung upaya guru BTQ di antaranya:

- a. Fasilitas sekolah yang memadai.
- b. Mushaf Al-Qur'an yang cukup.
- c. Peran guru dan tenaga pendidik.
- d. Perhatian dan bimbingan keluarga di rumah.

3. Faktor-faktor penghambat upaya guru BTQ di antaranya:

- a. Siswa mempunyai beragam kemampuan dalam BTQ disebabkan input lulusan yang berbeda.
- b. Media belajar yang kurang bervariasi.
- c. Siswa kurang percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya.
- d. Faktor keluarga, yaitu kurangnya dorongan dan motivasi dari keluarga.

4. Solusi terhadap faktor-faktor penghambat upaya guru BTQ di antaranya:

- a. Membentuk kelompok belajar.
- b. Menggunakan media pembelajaran lain.
- c. Guru selalu memotivasi siswa.
- d. Keluarga mengadakan program BTQ di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal/Prosiding

Maulida, A. (2017). Kedudukan Ilmu, Adab Ilmuwan, dan Kompetensi Keilmuan Pendidik (Studi Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11).

Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02).

Maya, R. (2014). Perspektif Al-Qur'an Tentang Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(01).

Maya, R. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibnu Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(12).

Tajudin, A., Sarbini, M. dan Maulida, A. (2020). Peran Guru Tahfizh Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas V SDIT Al Hikmah Depok Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(2).

Sumber dari Buku

Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi ke-4*. Jakarta: PT Gramedia.

Ghani, A. Amin Abdul. (2020). *Panduan Lengkap Belajar Imla dan Menulis Arab Otodidak*. Jakarta: PT. Rene Turos Indonesia.

Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Sumber dari Internet

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kesulitan>, diakses pada hari Kamis 27 Februari 2020 pukul 16:49. WIB.

<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/01/17/p2oodi396-65-persen-masyarakat-indonesia-butahuruf-alquran>, diakses pada hari Selasa 18 Februari 2020 pukul 17:31 WIB.